BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran ulama' terhadap surat Yunus ayat 5 meliputi perbedaan antara cahaya matahari dan bulan, cahaya matahari berasal dari diri sendiri sedangkan cahaya bulan merupakan pantulan dari cahaya matahari. Penafsiran ulama' terhadap ayat tersebut juga meliputi perjalanan bulan mengelilingi bumi melalui 28 perubahan, dari 28 perubahan tersebut bisa diketahui jumlah tahun dan bulan. Dalam tafsirnya, al-Razi dan Thantawi Jauhari menyebutkan bahwa perhitungan ini dapat diketahui oleh ulama' yang ahli dalam mengamati perjalanan bulan. Bagi al-Maraghi dan Rasyid Ridha, kondisi bulan dan perjalanannya adalah untuk memudahkan umat Islam dalam menjalankan ibadah berwaktu, seperti sholat, puasa, haji dan lain sebagainya.
2. Masyarakat pesantren, dalam hal ini Guru, Santri Junior dan Santri Senior memiliki pemahaman yang sama tentang penafsiran surat Yunus ayat 5 yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Mahfilud Dluror sekalipun yang menyampaikan adalah pengasuh yang berbeda sesuai dengan zaman saat mereka berada dipondok pesantren, yaitu pemahaman maksud ayat yang menjelaskan tentang peredaran bulan dalam menentukan awal bulan qomariyah serta keterkaitannya dengan sistem *khumasi*.
3. Implemantasi penafsiran Surat Yunus ayat 5 di pesantren Mahfilud Dluror mengarah pada sistem ijtihady perhitungan dengan dengan beranggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ayat tersebut menuntut umat islam untuk melakukan ijtihad dalam menentukan awal jumlah bulan dan tahun dalam rangka ibadah. Dari sifat ijtihady perhitungan ini mereka menjadikan ayat tersebut sebagai landasan kuat perhitungan sistem *khumasi* dalam menetukan awal bulan *qamariyah*, utamanya Ramadhan dan Syawal.

B. Saran-saran.

1. Hasil penelitian ini masih belum sampai tahap kesempurnaan, perlu adanya peninjauan ulang baik dari segi teori atau apliksi, dan penelitian ini lebih akan dikembangkan lagi menuju pada hasil yang lebih baik.
2. Penetunan awal bulan menggunakan sistem ini harus di pertahankan karena sistem ini tergolong sistem yang langka dan jarang orang yang menggunakannya, termasuk ormas yang memiliki urusan tentang masalah penentuan awal bulan ini, seperti NU dan Muhammadiyah.
3. Kelompok kecil kadang dianggap sebelah mata oleh kelompok yang lebih besar karena dianggap tidak memiliki kekuatan untuk bisa menunjukan bahwa dirinya juga memiliki pemahaman dan bahkan lebih benar dalam suatu hal sekalipun berbeda pandangan. Setidaknya para kelompok besar juga memandang pendapat dari kelompok kecil jika pendapatnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti halnya yang terjadi pada sistem *khumasi* ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id